Jurnal Manajemen Dan Administrasi Rumah Sakit (MARSI)
Vol. 10 No 4, Oktober 2026
https://ejournal.urindo.ac.id/index.php/MARSI
E-ISSN: 2865-6583
P-ISSN: 2868-6298
10.52643/marsi.v10i4.9285

GAMBARAN PERHITUNGAN TARIF JASA RAWAT INAP MENGGUNAKAN METODE ACTIVITY BASED COSTING DI RSI IBNU SINA PADANG PANJANG

OVERVIEW OF INPATIENT SERVICE TARIFF CALCULATION USING THE ACTIVITY-BASED COSTING METHOD AT IBNU SINA ISLAMIC HOSPITAL PADANG PANJANG

Salma Aisyiyah Apriyanigsih[1], Elsi Susanti[2], Silvia Adi Putri[3]
[1,2,3]Program Studi D-III Administrasi Rumah Sakit, Fakultas Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat, Padang, Sumatera Barat, Indonesia.
salmaaisyiya@gmail.com, elsisusanti78@gmail.com, silviaadiputri86@gmail.com

ABSTRAK

Biaya layanan rawat inap di RSI Ibnu Sina Padang Panjang untuk tahun 2024 bervariasi tergantung pada kelas perawatan. Biaya untuk kelas VIP adalah Rp475.000 per hari, ICU Rp350.000 per hari, Kelas I Rp325.000 per hari, Kelas II Rp225.000 per hari, dan Kelas III Rp100.000 per hari. Selain itu, terdapat biaya administrasi tambahan sebesar Rp100.000. Observasi awal menunjukkan bahwa rumah sakit masih menggunakan metode akuntansi biaya tradisional dalam menentukan tarif, yang mengalokasikan biaya overhead secara merata ke seluruh kelas perawatan. Pendekatan ini mengakibatkan informasi biaya yang dihasilkan belum secara akurat mencerminkan perbedaan aktivitas dan pemanfaatan sumber daya di setiap kelas pelayanan. Tujuan: Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui gambaran biaya dan aktivitas pelayanan rawat inap, menentukan penggunaan *cost driver*, serta menghitung tarif jasa rawat inap dengan menerapkan metode *Activity Based Costing* (ABC) di RSI Ibnu Sina Padang Panjang. Penelitian ini menggunakan desain deskriptif dengan pendekatan kualitatif melalui metode studi kasus. Data penelitian berupa dokumen sekunder tahun 2024 yang diperoleh melalui kegiatan dokumentasi, meliputi informasi biaya pelayanan rawat inap, jumlah pasien, hari perawatan, luas ruangan, serta konsumsi listrik. Proses analisis dilakukan menggunakan pendekatan *Activity Based Costing* (ABC) dengan tahapan identifikasi aktivitas, pengelompokan biaya berdasarkan aktivitas, penetapan *cost driver*, dan perhitungan tarif jasa rawat inap sesuai konsumsi aktivitas. Hasil: Hasil penelitian menunjukkan bahwa total biaya pelayanan rawat inap yang menjadi dasar perhitungan menggunakan metode ABC sebesar Rp3.529.480.009. Perhitungan tarif berdasarkan metode ABC menghasilkan tarif sebesar Rp406.797 untuk VIP, Rp440.843 untuk Kelas I, Rp442.301 untuk Kelas II, Rp442.318 untuk Kelas III, dan Rp422.347 untuk ICU. Perbedaan antara tarif yang ditetapkan rumah sakit dan hasil perhitungan ABC terjadi karena metode ini melakukan pembebanan biaya berdasarkan aktivitas serta sumber daya yang digunakan pada masing-masing kelas perawatan.

Kata Kunci: *Activity Based Costing,* Tarif Rawat Inap, Rumah Sakit, *Cost Driver*

ABSTRACT

In 2024, inpatient service charges at RSI Ibnu Sina Padang Panjang differed according to the level of care provided. The daily charges were IDR 475,000 for VIP, IDR 350,000 for ICU, IDR 325,000 for Class I, IDR 225,000 for Class II, and IDR 100,000 for Class III, with an additional administration fee of IDR 100,000. Preliminary observations found that the hospital continued to determine its inpatient charges using a traditional cost accounting approach, in which overhead costs were distributed uniformly across all inpatient classes. As a result, the calculated costs did not fully represent the differences in service activities and resource consumption among the various classes of care. Objective: This study aimed to describe

inpatient service costs and activities, determine cost drivers, and calculate inpatient service charges using the Activity Based Costing (ABC) method at RSI Ibnu Sina Padang Panjang. This study used a descriptive qualitative approach with a case study design. Secondary data from 2024 were obtained through documentation, including inpatient costs, patient numbers, length of stay, room area, and electricity usage. Data analysis was performed using the ABC method through activity identification, cost grouping, cost driver determination, and service charge calculation. Results: The total inpatient service cost calculated using ABC was IDR 3,529,480,009. The ABC-based charges were IDR 406,797 for VIP, IDR 440,843 for Class I, IDR 442,301 for Class II, IDR 442,318 for Class III, and IDR 422,347 for ICU. The differences between hospital charges and ABC calculations occurred because ABC assigns costs based on activities and resources used by each inpatient class.

Keywords: Activity Based Costing, Inpatient Service Charges, Hospital, Cost Driver

PENDAHULUAN

Pesatnya perkembangan dunia usaha berdampak pada meningkatnya tingkat persaingan di berbagai bidang, termasuk industri jasa kesehatan. Oleh karena itu, rumah sakit perlu meningkatkan kualitas pelayanan disertai penetapan tarif yang kompetitif dan proporsional. Tarif yang ditetapkan hendaknya mencerminkan biaya pelayanan yang nyata sehingga dapat menunjang efisiensi operasional sekaligus menjaga kepercayaan pasien menurut Novika, dkk (2024:8).

Metode *Activity Based Costing* (ABC) membebankan biaya berdasarkan aktivitas yang dilakukan serta *cost driver* yang sesuai, sehingga menghasilkan tarif jasa rawat inap yang lebih mencerminkan biaya sebenarnya dan dapat mendukung pengelolaan biaya rumah sakit secara efektif menurut Kamilah, dkk (2025:24) Penerapan metode *Activity Based Costing* (ABC) menghasilkan tarif rawat inap yang lebih sesuai dengan pemanfaatan sumber daya dan biaya pada setiap kelas perawatan. Temuan tersebut memperkuat hasil penelitian Asyari, dkk (2023:129) Metode ABC mampu menghasilkan tarif yang sesuai dengan biaya pelayanan aktual dan mendukung pengambilan keputusan manajemen rumah sakit.

RSI Ibnu Sina Padang Panjang menetapkan tarif jasa rawat inap yang berbeda pada setiap kelas perawatan, yaitu VIP sebesar Rp475.000, Kelas I Rp325.000, Kelas II Rp225.000, Kelas III Rp100.000, dan ICU Rp350.000 per hari, dengan tambahan biaya administrasi sebesar Rp100.000. Berdasarkan observasi awal, Perhitungan tarif rawat inap di rumah sakit masih didasarkan pada metode biaya konvensional, di mana biaya overhead dibebankan menggunakan satu dasar pembebanan yang sama pada seluruh kelas perawatan. Kondisi tersebut berpotensi menimbulkan distorsi biaya karena konsumsi aktivitas pada setiap kelas perawatan berbeda sehingga tarif yang dihasilkan belum sepenuhnya mencerminkan biaya pelayanan yang sebenarnya.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini dilakukan untuk memperoleh gambaran mengenai perhitungan tarif jasa rawat inap dengan menggunakan metode Activity Based Costing (ABC) di RSI Ibnu Sina Padang Panjang. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat sebagai bahan pertimbangan bagi pihak rumah sakit dalam menetapkan serta melakukan evaluasi terhadap tarif jasa rawat inap.

Penelitian ini disusun dengan tujuan yang dijabarkan sebagai berikut:

Diketahui gambaran deskripsi biaya dan aktivitas pelayanan rawat inap di RSI Ibnu Sina Padang Panjang.

Diketahui gambaran analisis *cost driver* dalam perhitungan biaya dengan metode *Activity Based Costing*.

Diketahui gambaran perhitung tarif jasa rawat inap berdasarkan metode *Activity Based Costing*.

BAHAN DAN METODE

Penelitian ini menerapkan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif menggunakan rancangan studi kasus yang dilakukan di RSI Ibnu Sina Padang Panjang. Pelaksanaan penelitian berlangsung pada Februari hingga Maret 2026 dengan memanfaatkan data pelayanan rawat inap periode tahun 2024. Subjek dalam penelitian ini yaitu bagian keuangan serta unit pelayanan rawat inap RSI Ibnu Sina Padang Panjang. Sementara itu, objek penelitian mencakup aktivitas pelayanan, komponen biaya rawat inap, serta proses perhitungan tarif jasa rawat inap dengan pendekatan *Activity Based Costing* (ABC).

Sumber data yang digunakan terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer berupa informasi mengenai pelayanan pasien rawat inap tahun 2024 yang diperoleh dari rumah sakit. Adapun data sekunder diperoleh melalui dokumen internal rumah sakit yang berkaitan dengan tarif rawat inap, jumlah pasien, hari perawatan, pendapatan, serta biaya yang mendukung pelayanan rawat inap. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi dan penelusuran berbagai dokumen yang berkaitan dengan penelitian.

Tahapan analisis dilakukan menggunakan metode Activity Based Costing (ABC), dimulai dari proses pengidentifikasian aktivitas dan biaya, pengelompokan biaya berdasarkan cost pool, penetapan cost driver yang sesuai, perhitungan activity rate, hingga menentukan tarif jasa rawat inap pada setiap kelas perawatan. Pemilihan cost driver disesuaikan dengan karakteristik aktivitas yang menimbulkan biaya, seperti jumlah hari rawat, jumlah pasien, konsumsi energi listrik, dan luas ruangan. Hasil akhir penelitian berupa perhitungan tarif jasa rawat inap berdasarkan metode ABC untuk masing-masing kelas perawatan.

HASIL

Gambaran Biaya dan Aktivitas Pelayanan Rawat Inap

E-ISSN: 2865-6583
P-ISSN: 2868-6298
10.52643/marsi.v10i4.9285

Perhitungan biaya menggunakan pendekatan *Activity Based Costing* (ABC) pada pelayanan rawat inap RSI Ibnu Sina Padang Panjang tahun 2024 menghasilkan total biaya sebesar Rp3.529.480.009. Biaya yang diperoleh selanjutnya dikelompokkan sesuai aktivitas yang menimbulkan biaya, meliputi *unit-level activity cost*, *batch-related activity cost*, serta *facility-sustaining activity cost*. Berdasarkan hasil pengelompokan tersebut, biaya penyusutan fasilitas menjadi beban biaya dominan sebesar Rp1.078.289.929, sedangkan penggunaan air memiliki kontribusi biaya paling kecil sebesar Rp35.089.600.

Tabel 4.1 Klasifikasi biaya rawat inap RSI Ibnu Sina Padang Panjang

No	Elemen Biaya	Jumlah
Unit- level activity cost		
1	Biaya Perawatan	Rp. 322.922.116
2	Biaya Listrik	Rp. 230.215.840
3	Biaya Air	Rp. 35.089.600
4	Biaya *Laundry*	Rp. 614.255.208
5	Biaya konsumsi	Rp. 520.623.000
Batch- related activity cost		
6	Biaya Kebersihan	Rp. 54.278.055
7	Biaya Administrasi	Rp. 552.674.761
Facility- sustaining activity cost		
8	Biaya Penyusutan Gedung	Rp. 121.131.500
9	Biaya Penyusutan Fasilitas	Rp. 1.078.289.929
Total		Rp. 3.529.480.009

Sumber: RSI Ibnu Sina Padang Panjang diolah(2024)

Analisis Cost Driver dalam Perhitungan ABC

Berdasarkan hasil analisis *cost driver*, setiap aktivitas pelayanan rawat inap diterapkan pada setiap kategori kelas perawatan sesuai berdasarkan faktor penyebab timbulnya biaya (*cost driver*) yang digunakan. Aktivitas dengan dasar hari rawatan dialokasikan berdasarkan jumlah hari rawat, sedangkan aktivitas yang menggunakan luas ruangan dan penggunaan listrik dialokasikan berdasarkan proporsi luas ruangan dan konsumsi listrik pada masing-masing kelas perawatan.

E-ISSN: 2865-6583
P-ISSN: 2868-6298
10.52643/marsi.v10i4.9285

Perhitungan alokasi biaya dilakukan dengan menentukan tarif aktivitas (*activity rate*) kemudian dikalikan dengan jumlah *cost driver* pada masing-masing kelas perawatan. Hasil alokasi biaya aktivitas menunjukkan perbedaan jumlah biaya yang dikonsumsi oleh setiap kelas rawat inap.

4.2. Alokasi Biaya Aktivitas ke Masing-Masing Kelas Rawat Inap Berdasarkan *Cost Driver* di RSI Ibnu Sina Padang Panjang Tahun 2024

Aktivitas	VIP (Rp)	KELAS I (Rp)	KELAS II (Rp)	KELAS III (Rp)	ICU (Rp)
Biaya perawatan	40.972.352	132.076.351	83.574.473	33.214.659	33.084.278
Biaya listrik	31.104.832	93.431.888	59.121.040	23.255.760	23.255.760
Biaya air	4.741.000	14.223.000	9.007.900	3.555.750	3.555.750
Biaya konsumsi	9.318.604	23.678.420	18.789.972	7.485.436	7.485.436
Biaya kebersihan	7.334.000	22.002.000	13.934.600	5.500.500	5.500.500
Biaya administrasi	9.892.309	25.136.195	19.946.787	7.946.281	7.946.281
Biaya laundry	77.936.514	251.232.104	158.973.128	63.180.038	62.932.030
Biaya penyusutan fasilitas	145.715.000	437.145.000	276.858.500	109.286.250	109.286.250
Biaya penyususstan gedung	16.396.000	49.107.000	31.101.100	12.276.750	12.276.750

Sumber: Data yang diolah

Perhitungan tarif jasa rawat inap berdasarkan ABC Variasi tarif antar kelas perawatan terjadi karena pendekatan ABC mengidentifikasi biaya berdasarkan aktivitas yang menimbulkan biaya serta penggunaan sumber daya pada setiap layanan. Dengan demikian, tarif yang diperoleh dapat menggambarkan kebutuhan biaya pelayanan rawat inap secara lebih akurat.

Tabel 4.3 Tarif Cost Driver Setiap Aktivitas Berdasarkan Metode *Activity Based Costing* (ABC) pada Jasa Rawat Inap RSI Ibnu Sina Padang Panjang Perhari

E-ISSN: 2865-6583
P-ISSN: 2868-6298
10.52643/marsi.v10i4.9285

Aktivitas	VIP (Rp)	KELAS I (Rp)	KELAS II (Rp)	KELAS III (Rp)	ICU (Rp)
Biaya perawatan	32.595	32.595	32.595	32.595	32.595
Biaya Listrik	4.048	4.048	4.048	4.048	4.048
Biaya air	3.771	4.741	4.741	4.741	4.741
Biaya konsumsi	7.413	5.843	7.328	7.345	7.374
Biaya kebersihan	5.834	7.334	7.334	7.334	7.334
Biaya administrasi	162.169	162.169	162.169	162.169	162.169
Biaya laundry	62.002	62.002	62.002	62.002	62.002
Biaya penyusutan fasilitas	115.922	145.715	145.715	145.715	145.715
Biaya penyususstan Gedung	13.043	16.396	16.369	16.369	16.369
TOTAL	406.797	440.843	442.301	442.318	442.347

Sumber : Data yang diolah

Penerapan metode *Activity Based Costing* (ABC) menghasilkan tarif rawat inap yang lebih sesuai dengan konsumsi aktivitas dan penggunaan sumber daya pada setiap kelas perawatan. berbeda pada setiap kelas perawatan. Tarif yang diperoleh meliputi VIP sebesar Rp406.797, Kelas I Rp440.843, Kelas II Rp442.301, Kelas III Rp442.318, dan ICU Rp422.347.

Hasil perhitungan ABC Menunjukkan bahwa tarif hasil perhitungan ABC pada Kelas II dan Kelas III berada di atas tarif yang telah ditetapkan oleh rumah sakit karena biaya dihitung berdasarkan aktivitas yang digunakan pasien. Kondisi ini dipengaruhi oleh penggunaan ruang bersama pada kelas II dan III, sehingga biaya pelayanan dialokasikan sesuai konsumsi aktivitas dan fasilitas yang digunakan.

Tabel 4.4 perbandingan tarif jasa rawat inap RSI Ibnu Sina Padang Panjang dengan tarif perthitungan Metode *Activity Based Costing*

Rumus Selisih Laba:

Selisih Laba (Rp) = Tarif Sebelumnya - Tarif ABC

$$\text{Persen} = \frac{\text{Selisih}}{\text{Tarif Sebelumnya}}\ x\ 100\%$$

Jenis Kamar	Tarif Sebelumnya	Tarif ABC	Selisih Laba (rugi)

E-ISSN: 2865-6583
P-ISSN: 2868-6298
10.52643/marsi.v10i4.9285

			RP	Persen
VIP	475.000	406.797	68.203	14,36%
Kelas I	325.000	440.843	-115.843	-35,64%
Kelas II	225.000	442.301	-217.301	96,58%
Kelas III	100.000	442.318	-342.318	-342,32%
ICU	350.000	422.347	-72.347	-20,67%

Hasil Pengelolahan Data

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis, biaya pelayanan rawat inap di RSI Ibnu Sina Padang Panjang tahun 2024 dikategorikan ke dalam tiga kelompok aktivitas, yaitu *unit-level activity cost*, *batch-related activity cost*, dan *facility-sustaining activity cost*. Total biaya berdasarkan pendekatan *Activity Based Costing* (ABC) diperoleh sebesar Rp3.529.480.009. Dari keseluruhan biaya tersebut, penyusutan fasilitas memiliki kontribusi biaya terbesar, sementara biaya air merupakan komponen dengan kontribusi terendah. Metode ABC memberikan gambaran biaya yang lebih komprehensif melalui pengalokasian biaya sesuai aktivitas dan penggunaan sumber daya, dengan *cost driver* yang meliputi hari rawatan, jumlah pasien, luas ruangan, dan konsumsi listrik. Hal ini sejalan dengan penelitian Dewi (2024:11) Pemilihan *cost driver* yang tepat dapat mendukung perolehan informasi biaya yang lebih akurat sehingga dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan manajemen.

Berdasarkan analisis *cost driver*, alokasi biaya aktivitas pada setiap kelas rawat inap menunjukkan adanya perbedaan sesuai dengan tingkat konsumsi sumber daya. Biaya yang memiliki alokasi terbesar berasal dari penyusutan fasilitas dan laundry karena aktivitas tersebut berkaitan dengan penggunaan fasilitas serta intensitas pelayanan rawat inap. Penentuan tarif aktivitas melalui perhitungan biaya berdasarkan *cost driver* memungkinkan rumah sakit melakukan pembebanan biaya secara lebih tepat dibandingkan metode tradisional yang menggunakan satu dasar pembebanan. Hasil ini sejalan dengan penelitian Ageng Kurnia Bhakti & Endo Sugiarto (2025:98) Metode *Activity Based Costing* (ABC) memberikan informasi biaya yang lebih relevan melalui pendekatan alokasi biaya yang mempertimbangkan aktivitas serta konsumsi sumber daya pada proses pelayanan rawat inap.

E-ISSN: 2865-6583
P-ISSN: 2868-6298
10.52643/marsi.v10i4.9285

Perhitungan tarif rawat inap dengan metode *Activity Based Costing* (ABC) menghasilkan perbedaan dibandingkan tarif yang berlaku di rumah sakit. Hasil tersebut menunjukkan adanya kelas perawatan dengan tarif ABC yang lebih rendah maupun lebih tinggi dari tarif rumah sakit. Perbedaan ini disebabkan oleh metode ABC yang membebankan biaya sesuai aktivitas dan sumber daya yang digunakan pada masing-masing kelas perawatan, sehingga memberikan informasi biaya yang lebih spesifik. Temuan penelitian ini mendukung hasil penelitian Yahya Zulrisky & Yana Ulfah (2024:704) yang menjelaskan bahwa metode ABC mampu menghasilkan tarif rawat inap yang lebih tepat melalui pembebanan biaya berdasarkan aktivitas dan *cost driver* yang relevan. Penerapan metode ABC dapat dijadikan pertimbangan bagi rumah sakit dalam mengevaluasi serta menyesuaikan tarif agar lebih sesuai dengan biaya pelayanan yang dikeluarkan.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, metode Activity Based Costing (ABC) pada penentuan tarif rawat inap di RSI Ibnu Sina Padang Panjang menunjukkan bahwa biaya pelayanan dapat diklasifikasikan berdasarkan aktivitas dengan penggunaan cost driver yang tepat. Perhitungan menggunakan metode ABC menghasilkan tarif yang berbeda dari tarif rumah sakit karena biaya dialokasikan sesuai aktivitas yang dikonsumsi oleh setiap kelas perawatan.

DAFTAR PUSTAKA

[1]. Ageng Kurnia Bhakti, E. S. (2025). *PENERAPAN ACTIVITY BASED COSTING SEBAGAI ALTERNATIF PENENTUAN TARIF RAWAT INAP RSD Dr SOEBANDI JEMBER*. *12*(1), 29–57. https://ejurnal.ulbi.ac.id/index.php/akuntansi/article/view/1900/900

[2]. Asyari, Heni Suryanti, D. H. (2023). Analisis Pengukuran Tarif Rawat Inap Study Komparatif Antara Full Costing Dan Activity Based Costing Pada Rs Meilia Cibubur. *Jurnal Akuntansi*, *12*(2), 125–136.

[3]. Dewi, A. A. (2024). Analisis penerapan metode Activity-Based Costing dalam menentukan tarif jasa rawat inap pada Rumah Sakit Primaya Bekasi Utara. *Bundling: Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, *1*(1), 9–15.

[4]. Kamilah, Kusmilawaty, P. R. S. (2025). PENERAPAN METODE ACTIVITY BASED COSTING DALAM MENENTUKAN BESARNYA TARIF JASA RAWAT INAP PADA RUMAH SAKIT UMUM

DAERAH KOTA PADANGSIDIMPUAN. *Akuntabel*, *15*(1), 29. https://doi.org/10.29264/jakt.v15i1.2007

[5]. Novika, N. J., & Yunita Maharani. (2024). Activity Based Costing Method Sebagai Alternatif Penentuan Harga Pokok Tarif Jasa Rawat Inap Pada Rsud Depati Hamzah Kota Pangkalpinang. *Jurnal Ilmiah Bisnis Elektronik*, *4*(1), 8–16. https://doi.org/10.61533/jinbe.v4i1.382

[6]. Yahya Zulrisky, Y. U. (2024). Analisis Penentuan Tarif Layanan Rawat Inap pada RSUD Abdul Wahab Sjahranie dengan Metode Activity Based Costing. *INOVASI: Jurnal Ekonomi, Keuangan, Dan Manajemen*, *20*(3), 699–706. https://doi.org/10.30872/jinv.v20i3.1818